

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi individu, investasi dapat meningkatkan nilai uang yang dimiliki. Uang yang di investasikan akan lebih bermanfaat dan memberikan keuntungan dalam jangka panjang. Selain itu investasi juga bisa menambah sumber penghasilan. Selain uang dari gaji bulanan yang diterima, terdapat pendapatan dari hasil investasi. Pendapatan ini besarnya memang tidak tetap atau bervariasi, tergantung bagaimana melihat peluang investasi yang ada. Manfaat lainnya adalah dengan melakukan investasi bisa mempersiapkan modal di masa depan. Sebagai contoh, biaya pernikahan, biaya pendidikan anak, kesehatan, membeli rumah, dan masih banyak lagi lainnya.¹

Investor diberikan banyak pilihan dengan adanya berbagai instrumen investasi. Karena tidak semua instrumen investasi cocok untuk investor. Dari berbagai macam instrumen investasi seperti deposito, emas, saham, Reksadana, dan lain-lain, investor bisa mempertimbangkan ingin berinvestasi pada instrumen yang mana sesuai tujuan investasi, profil resiko investor, dan jangka waktu investasinya. Sebagai contoh yaitu investasi reksadana, instrumen investasi satu ini cukup populer dikalangan investor. Khususnya para investor pemula yang memiliki keterbatasan dana. Reksadana sendiri dapat dibeli dengan modal minimal Rp. 50.000.² Terdapat berbagai macam jenis Reksadana mulai dari Reksadana pasar uang, Reksadana saham, Reksadana pendapatan tetap, Reksadana campuran, dan Reksadana Indeks. Setiap reksadana memiliki potensi

¹ Yesika Novita Lintang Gumilang, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NAB Reksadana Manulife Syariah Sektor Amanah", Februari 2017, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No. 2, diakses dari <https://e-journal.unair.ac.id>, pada tanggal 4 September 2023

² Alfira Nurjannah, Titin Hartini, "Pengaruh BI Rate, IHK, dan JUB (M2) terhadap NAB Reksadana Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia", September 2022, *Jurnal Management, Bussines, and Accounting*, Vol. 02 No. 21, diakses dari journal.binadarma.ac.id pada tanggal 22 November 2023

dan resiko yang berbeda. Untuk resiko terendah ada pada reksadana pasar uang, sedangkan untuk return terbesar dan resiko yang tidak kalah tinggi ada pada reksadana saham.

Reksadana campuran cenderung lebih fleksibel dari sekian jenis reksadana yang ada. Karena reksadana campuran merupakan gabungan investasi dengan mengalokasikan dana ke berbagai instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan pasar uang. Apabila saham sedang turun, maka investasi fokus ke aset obligasi atau pasar uang, begitupun pada saat saham naik maka ada peningkatan alokasi investasi ke aset saham. Dengan begitu kegiatan investasi relatif lebih aman dan juga meminimalisir resiko investasi dengan cara berinvestasi ke berbagai instrumen investasi yang ada. Untuk jenis reksadana ini investor tidak perlu lagi untuk menganalisis secara mendalam karena sudah ada manajer investasi yang profesional yang mengelola dana investasi ke berbagai instrumen. Jadi investor tidak perlu mengerahkan tenaga dan waktu untuk melakukan riset, karena sudah ada manajer investasi berpengalaman yang akan memilih produk investasi terbaik.

Dalam produk reksadana campuran cenderung memberikan hasil yang lebih tinggi daripada reksadana pendapatan tetap. Karena dalam jangka pendek harga saham bersifat fluktuatif. Untuk itu investor dapat menghasilkan imbal hasil yang optimal dalam jangka waktu 3-5 tahun. Komposisi portofolio ini memiliki resiko lebih rendah daripada reksadana saham. Investasi pada produk ini bisa menjadi alternatif untuk investor pemula yang belum berani investasi saham dan ingin mendapatkan hasil yang optimal dalam jangka panjang.³

³ Indah Sulistyowati, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah", Februari 2021, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 1, No. 2, diakses dari <https://jurnal.polban.ac.id>, pada tanggal 4 September 2023

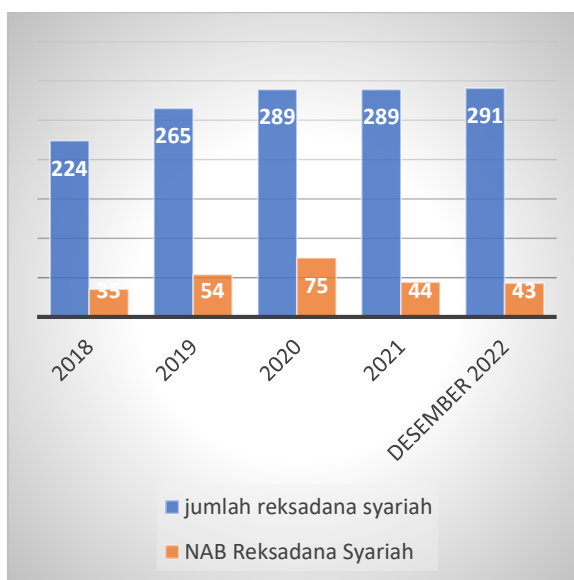
Keberadaan masyarakat muslim yang dominan di Indonesia menjadikan reksadana syariah mempunyai prospek yang cukup menjanjikan. Reksadana syariah mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Terdapat perbedaan proses kesepakatan, metode pengelolaan, dan pengawasan terhadap reksadana syariah dan konvensional. Salah satu akad yang digunakan reksadana syariah merupakan akad wakalah (kemitraan), tidak ada perjanjian berapa hasil investasi yang akan diperoleh oleh pemilik pemodal dan tidak ada perjanjian kapan hasil itu akan cair. Sistem tersebut dapat meminimalisir resiko yang ditanggung kedua belah pihak, misalnya jika pemilik modal ingin mengambil dana dan saat itu terjadi penurunan nilai maka manajer investasi harus menaikkan nilai modal sampai sesuai jumlah akad.

Berbeda dengan reksadana konvensional, saat terjadi penurunan nilai, maka investor harus siap menanggung resiko kehilangan dananya. Untuk metode pengelolaan, reksadana syariah cenderung pada pembagian dividen berdasarkan kesepakatan bersama, sedangkan reksadana konvensional pusat transaksi ada pada manajer investasi. Jadi pada saat pembagian pemilik modal tidak ada hak untuk mengaturnya. Untuk pengawasan, reksadana syariah diawasi oleh DPS dan OJK. DPS bertugas mengawasi pengelolaan reksadana yang berbasis syariah, mulai dari proses akad, distribusi dana, dan instrumen investasi yang dipilih. Sedangkan reksadana konvensional diawasi oleh OJK saja. Dilansir dari website otoritas jasa keuangan pertumbuhan reksadana syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya.⁴

⁴ Fatmi Hadiani, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah", Februari 2021, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 1, No. 2, diakses dari <https://jurnal.polban.ac.id>, pada tanggal 4 September 2023

Grafik 1. 1

Perkembangan NAB Reksadana Syariah Periode 2018-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah

Berdasarkan grafik 1.1 hingga Desember 2022, OJK mencatat dana kelolaan reksadana syariah Rp43,23 triliun. Nilai tersebut turun 45,58 persen secara tahunan (YOY) dibandingkan Maret 2021 yang senilai Rp79,44 triliun dan turun 1,75 persen sepanjang tahun berjalan (YTD) dibandingkan Desember 2021 yang senilai Rp44 triliun.⁵ Berdasarkan pantauan bareksa, penurunan AUM industri reksadana syariah secara signifikan terjadi sejak Mei 2021 dimana kala itu terjadi aksi jual atau redemption (pencairan) cukup besar pada jenis reksadana terproteksi yang dilakukan oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH).⁶ Dana kelolaan reksadana syariah tumbuh 6% sepanjang tahun berjalan (YTD) atau dalam 8 bulan terakhir menjadi Rp43,63 triliun. Namun secara bulanan, atau dibandingkan Juli, maka dana kelolaan

⁵ BPKH, “Investasi Surat Berharga BPKH”, Jakarta, Oktober 2020, diakses dari <https://bpkh.go.id/>, pada tanggal 28 November 2023

⁶ Otoritas Jasa Keuangan “Data Produk Reksadana Syariah” Jakarta, 2017, diakses dari ojk.go.id, pada tanggal 26 November 2023

reksadana syariah pada Agustus 2023 stagnan, serta dibandingkan periode yang sama tahun lalu (YOY) minus 1%. Pertumbuhan dana kelolaan reksadana syariah dalam 8 bulan terakhir (YTD) pada Agustus 2023 seiring unit penyertaannya yang tercatat 31,78 miliar unit, tumbuh 9%, naik 7% secara tahunan. Tapi secara bulan unit penyertaan reksadana syariah stagnan. Tak dipengaruhi unit penyertaan, naik turunnya dana kelolaan reksadana juga dipengaruhi oleh kinerja aset dalam potofolio reksadana tersebut. Adapun unit penyertaan mencerminkan seberapa banyak reksadana tersebut dibeli atau diminati oleh investor.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penulis melihat masih adanya kesenjangan pada variabel-variabel yang diteliti terutama pada pengaruh faktor eksternal berupa tingkat inflasi dan suku bunga, serta faktor internal berupa jumlah dana kelolaan dan umur produk terhadap kinerja reksa dana yang pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap return investasi yang diterima oleh investor reksa dana tersebut. Pada penelitian ini penulis akan mengkaji kembali pengaruh faktor eksternal dan faktor internal produk reksa dana terhadap kinerja reksa dana yang diukur melalui NAB reksadana. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena Kebanyakan penelitian terdahulu lebih banyak menganalisis pengaruh faktor makro ekonomi terhadap return investasi reksa dana. Padahal investor yang hendak berinvestasi di reksa dana sebaiknya memperhitungkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi return investasi yang akan dilakukannya, termasuk faktor internal produk reksa dana yang akan dipilih sebagai alat investasi.

Untuk mengetahui total kekayaan bersih sebuah reksadana, bisa dilihat dari Nilai Aktiva Bersih atau yang sering disingkat sebagai NAB yang merupakan nilai total investasi dalam setiap produk investasi reksadana. ketika membeli suatu reksadana, NAB digunakan sebagai pembagi untuk menentukan jumlah unit penyertaan sekaligus

menjadi tolak ukur kinerja investasi pengelolaan reksadana. NAB reksadana syariah cukup fluktuatif. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi perekonomian, sosial dan politik suatu negara berubah ubah. Perubahan sekecil apapun terhadap kondisi perekonomian, sosial dan politik suatu negara akan berpengaruh terhadap NAB Reksadana syariah pada saat ini maupun masa yang akan datang.⁷

Menurut Ahmad Rodoni dan Muhammad Anwar Fathoni, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi NAB reksadana syariah, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi NAB reksadana yaitu volume reksadana, jumlah reksadana, dan umur reksadana.⁸ Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi NAB reksadana yaitu BI rate, nilai tukar, dan inflasi. Faktor mikro yang pertama yaitu volume perdagangan reksadana.⁹ Volume reksadana menunjukkan jumlah unit reksa dana yang beredar dalam suatu periode. Volume perdagangan menunjukkan seberapa besar jumlah asset yang dikelola oleh manajer investasi. Besarnya aset yang dikelola akan memberikan keuntungan dari segi economic of scale suatu perusahaan manajer investasi, dalam hal efisiensi biaya, serta bargaining power untuk mendapatkan harga yang lebih baik dalam bertransaksi. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal dkk, menyatakan bahwa volume perdagangan dan metode dalam berinvestasi berpengaruh signifikan positif terhadap jumlah dana kelolaan manajer investasi.

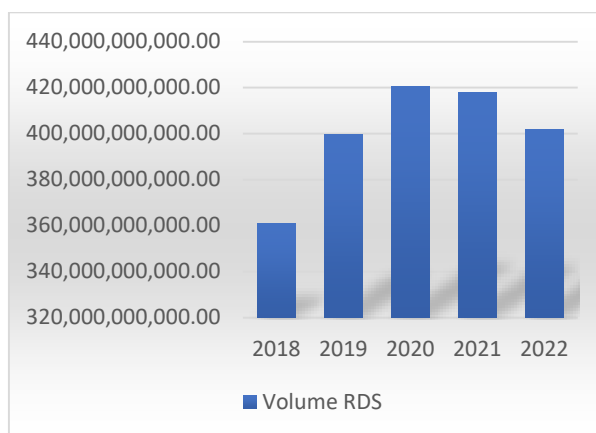
⁷ Fatmi Hadiani, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah", Februari 2021, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 1, No. 2, diakses dari <https://jurnal.polban.ac.id>, pada tanggal 4 September 2023

⁸ Ahmad Rodoni dan Muhammad Anwar Fathoni, *Manajemen Investasi Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2019), hal 64.

⁹ Muhammad Nizar Rusdiansyah, "Analisis Pengaruh Faktor-faktor Makro Ekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah Periode Januari 2015-Juni 2017", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol.5,No.10, Oktober 2018, diakses dari <https://e-journal.unair.ac.id>, pada tanggal 31 Januari 2024

Grafik 1.2

Perkembangan Volume Perdagangan Reksadana Periode 2018-2022

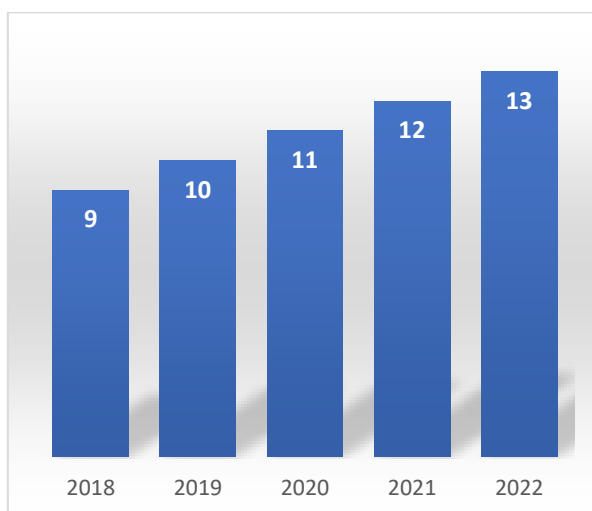


Sumber : Bareksa, data diolah

Dari grafik 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2020 perkembangan volume reksadana mengalami kenaikan. Berawal dari periode 2018 sebesar 360.763.301.742,47 mengalami kenaikan sebesar 399.687.688.411,72 pada tahun 2019, dan terus naik sebesar 420.314.378.045,47 pada tahun 2020. Kemudian mengalami penurunan secara bertahap dari periode 2021 ke 2022 yaitu dari sebesar 417.791.659.988,32 menjadi sebesar 401.728.761.270,58.¹⁰

Sebelumnya dapat diingatkan kembali bahwa reksadana ialah sekumpulan dana investor yang dikelola oleh manajer investasi untuk dimasukkan kedalam berbagai asset keuangan untuk dimasukkan kedalam berbagai asset keuangan seperti saham, obligasi, dan kas, atau pasar uang. Jadi unit penyertaan reksadana ialah satuan yang digunakan dalam investasi reksadana. Unit penyertaan inilah yang dihitung dalam kepemilikan suatu reksadana. Banyaknya unit penyertaan dari suatu reksadana yang beredar bisa menjadi satu indikator bahwa reksadana banyak dibeli atau disukai oleh Masyarakat.

¹⁰ Bareksa, "Pengertian, Arti, dan Definisi NAB", 2023, diakses dari <https://www.bareksa.com>, pada tanggal 3 September 2023

Grafik 1.3**Perkembangan Usia Reksadana Periode 2018-2022 (dalam presentase)**

Sumber: Bareksa, data diolah

Berdasarkan grafik 1. 3 diatas menunjukkan bahwa usia pada suatu reksadana di tahun 2018 diperoleh rata-rata yaitu 9 tahun. Usia tersebut akan bertambah setiap tahunnya yang ditunjukkan seperti pada grafik. usia juga dapat menjadi tolak ukur dari pengalaman sebuah manajer investasi. Semakin lama umur manajer investasi, menandakan manajer investasi tersebut sering menghadapi berbagai kenaikan dan penurunan di pasar modal.¹¹

Dengan pengalaman yang matang, mereka tentunya akan lebih mengerti bagaimana menyikapi fenomena naik dan turunnya pasar. Usia reksadana mengindikasikan kapan suatu reksa dana mulai diperdagangkan. Menurut jurnal yang ditulis oleh Yesika Novita Lintang Gumilang umur reksa dana merupakan kategori yang berjenis numerik, dimana ia menunjukkan usia dari tiap reksadana yang dihitung sejak tanggal reksa dana tersebut efektif diperdagangkan. Asumsi yang ada menyatakan

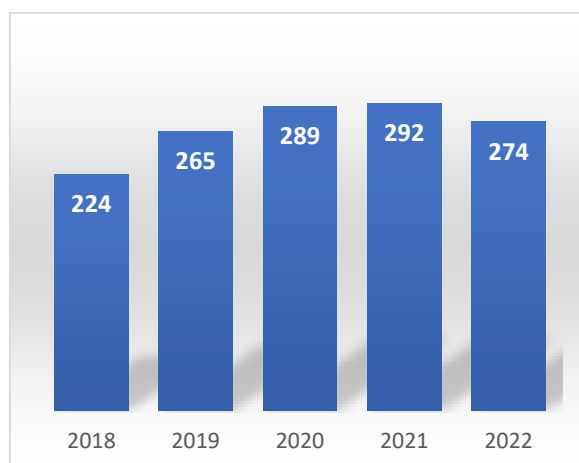
¹¹ Yesika Novita Lintang Gumilang, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NAB Reksadana Manulife Syariah Sektor Amanah, Februari 2017, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No. 2, diakses dari <https://e-journal.unair.ac.id>, pada tanggal 4 September 2023

bahwa semakin tua umur reksadana maka ia akan berkinerja lebih baik, karena manajer investasinya sudah lebih berpengalaman dibandingkan dengan yang berusia muda dan dengan usia yang muda mungkin akan menghadapi pada biaya yang lebih tinggi pada periode awal mereka.

Semakin tua usia reksadana maka semakin baik kinerja reksadana tersebut karena pengalaman yang dimiliki cukup untuk dapat dipercaya sebagai instrumen dan pengelola dana investor sehingga memberikan return yang diharapkan. Reksadana yang memiliki usia yang lebih lama akan memiliki *track record* yang lebih panjang dan dapat memberikan gambaran kinerja yang baik kepada investornya. Penelitian yang dilakukan oleh Ivana menyatakan usia memiliki hubungan positif terhadap kinerja reksa dana.¹²

Grafik 1. 4

Perkembangan Jumlah Reksadana Syariah Periode 2018-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah

Berdasarkan grafik 1. 4 diatas menunjukkan bahwa jumlah reksadana Syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya. Mulai tahun 2018 sebesar 224 kemudian tahun

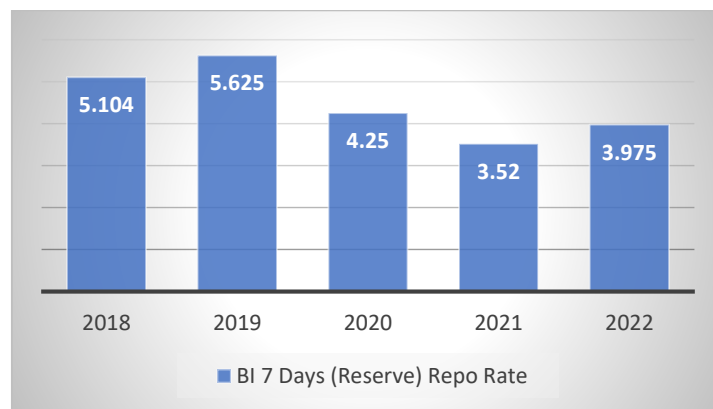
¹² Ivana Pratiwi, mohammad Arif Budiman,” Faktor-Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi NAV Reksadana Saham Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi*, 2021. diakses dari <https://jurnal.upb.ac.id/>

2019 sebanyak 265, di tahun 2020 sebanyak 289, sampai tahun 2021 terus mengalami peningkatan sebesar 292. Namun pada akhir-akhir ini jumlah reksadana syariah mengalami penurunan di tahun 2022 yaitu sebesar 274 yang lebih rendah dari 2 tahun sebelumnya.

Menurut pemberitaan media saat ini, BPKH (Badan Pengelolaan Keuangan Haji) memang terlihat terus mengurangi porsi investasi di beberapa efek di pasar modal sejak Mei 2021. Lembaga pengelola dana haji di Indonesia ini meningkatkan porsi investasinya di dalam Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).¹³ Disisi lain, faktor obligasi yang jatuh tempo juga mempengaruhi penurunan dana kelolaan di jenis reksadana terproteksi syariah karena sebagian tidak digantikan dengan produk baru. Namun hal sebaliknya terjadi di jenis reksadana saham syariah dan reksadana campuran syariah yang justru tumbuh, masing-masing 15 persen dan 8,3 persen per Maret 2022 dibanding periode sama tahun lalu. Kedepannya, potensi pertumbuhan industri reksadana syariah masih tetap terbuka lebar. Terlebih lagi dengan mayoritas penduduk Indonesia yang muslim membuat potensi industri ini cukup menjanjikan. Hanya saja, edukasi dan penetrasi produk reksadana syariah harus terus ditingkatkan.¹⁴

¹³ BPKH, “Investasi Surat Berharga BPKH”, Jakarta, Oktober 2020, diakses dari <https://bpkh.go.id/>, pada tanggal 28 November 2023

¹⁴ Rifqi Muhammad, Imtinani Arifah, dkk. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Reksadana Syariah di Indonesia dan Malaysia”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.12, No.02. 2021 Diakses dari <https://jurnal.polban.ac.id>, pada tanggal 2 Januari 2024

Grafik 1. 5**Perkembangan BI 7 Days Repo Rate Periode 2018-2022**

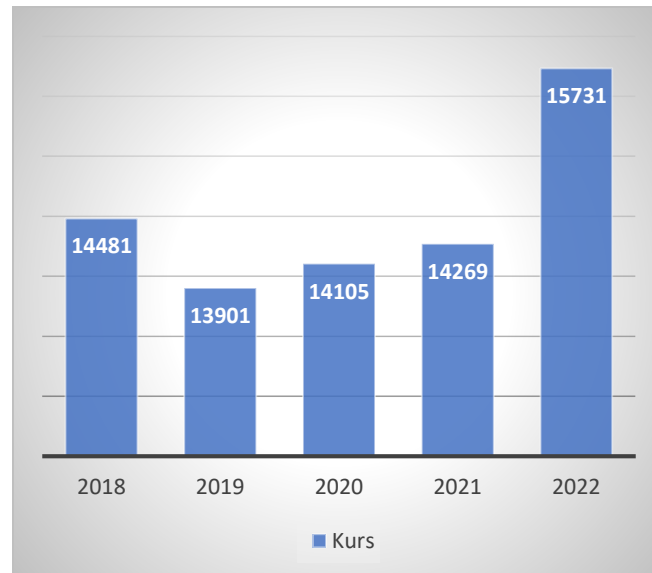
Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Dari grafik 1. 5 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2019 BI 7 Days Repo Rate mengalami kenaikan mulai dari 5, 10 % dan 2019 sebesar 5,60 % Ditahun berikutnya mengalami penurunan dari tahun 2020 sebesar 4,25 % dan 2021 sebesar 3,52 % lalu mengalami kenaikan lagi pada tahun 2022 yaitu sebesar 3, 97 % yang masih tergolong rendah dibandingkan 3 tahun sebelumnya.¹⁵

Suku bunga bank Indonesia merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan pada publik. Dalam menghadapi tekanan inflasi dan nilai tukar pada tahun 2010, Bank Indonesia telah berupaya secara maksimal untuk menurunkan Tingkat inflasi dan nilai tukar dengan menempuk kebijakan di bidang moneter dan nilai tukar.¹⁶

¹⁵ Bank Indonesia, “ Data BI Rate 2018-2022”, Jakarta, 2020, diakses dari www.bi.go.id/id, pada tanggal 25 November 2023

¹⁶ Yuliana Eva Hartanti, Early Ridho Kismawadi, dkk. “Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi pada Reksadana Syariah di Indonesia”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol.9, No.01, 2021 Diakses dari <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id>

Grafik 1. 6**Perkembangan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Rupiah Periode 2018-2022****(dalam rupiah)**

Sumber: Bank Indonesia, data diolah

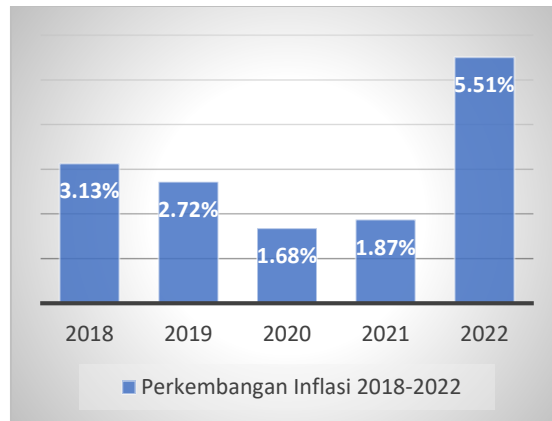
Berdasarkan grafik 1. 6 diatas perkembangan nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 sebesar Rp. 14.481, kemudian mengalami penurunan ditahun 2019 sebesar Rp. 13.901, kemudian pada periode 2020 sampai 2022 terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Mulai dari sebesar Rp. 14.105 pada tahun 2020 kemudian Rp. 14.269 pada tahun 2021 dan Rp. 15.731 pada tahun 2022.

Faktor ekonomi makro yang kedua adalah nilai tukar rupiah. Fluktuasi nilai rupiah terhadap mata uang asing yang stabil akan sangat mempengaruhi iklim investasi dalam negeri, khususnya pasar modal. Terkait dengan investasi, nilai tukar rupiah terutama terhadap dollar AS merupakan salah satu faktor penting bagi perkembangan dunia usaha. Fluktuasi nilai tukar yang berlebihan merupakan kendala operasional yang

cukup dicermati oleh pengusaha karena dapat mempengaruhi perencanaan usaha dan investasi¹⁷

Grafik 1. 7

Perkembangan Inflasi Periode 2018-2022 (dalam presentase)



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Berdasarkan grafik 1. 7 diatas menunjukkan bahwa inflasi mengalami fluktuasi. pada tahun 2018 sebesar 3,13 %, kemudian mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 2, 72% sampai tahun 2020 sebesar 1, 68%. Kemudian terjadi kenaikan pada tahun 2021 sebesar 1, 87 % sampai 2022 sebesar 5, 51%.

Faktor eksternal yang ketiga yaitu inflasi. Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Umum berarti kenaikan harga tidak hanya terjadi pada satu jenis barang saja, tapi kenaikan harga itu meliputi kelompok barang yang dikonsumsi oleh masyarakat, terlebih lagi kenaikan itu akan mempengaruhi harga barang lain di pasar. Terus menerus berarti bahwa kenaikan harga terjadi tidak sesaat saja, misalnya kenaikan harga barang menjelang hari raya. Kenaikan harga barang tersebut dapat mengurangi laba emiten sehingga mengurangi deviden

¹⁷ Rizal, David, dkk. “Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, dan Jumlah Reksadana Terhadap NAB Reksadana Syariah dan Konvensional di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, Vol 5. No. 02, 2021, Diakses dari <https://ejurnalunsam.id> pada tanggal 28 Desember 2023

yang akan dibagikan kepada para investor. Penurunan laba yang terus menerus dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Dalam hal ini juga dapat mempengaruhi NAB dikarenakan salah satu efek yang dibeli oleh manajer investasi adalah saham. Jika sahamnya turun, maka kinerja manajer investasi turun. Pada akhirnya NAB reksadana juga ikut turun.

Pada penelitian ini mengambil objek sampel pada Perusahaan reksadana syariah jenis campuran. Dikarenakan dilihat Perkembangan reksadana syariah saat ini begitu populernya apalagi jenis reksadana campuran yang dapat meminimalisir risiko saat investasi. Pasalnya dengan berinvestasi pada reksadana syariah jenis campuran profil resiko investor tersebar ke beberapa instrumen asset. Pada reksadana syariah jenis campuran tengah menanjak sehingga orang tertarik ingin mendapat emitenya apalagi kaum muslim, dianggap mampu mengakomodasi keinginan asset yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianutnya. Reksadana syariah mengharuskan perusahaan yang prinsip dan operasioanalnya tidak melanggar hukum islam. Mislanya perusahaan yang tidak melakukan unsur riba, perusahaan produknya bukanya barang yang diharamkan, serta perushaan yang tidak melakukan riba, perusahaan yang tidak melakukan praktek perjudian dan lain sebagainya. Perusahaan reksadana syariah jenis campuran yang dijadikan objek pada penelitian ini antara lain insight syariah berimbang, pacific balance syariah, simas syariah berkembang, pratama syariah imbang, danareksa syariah berimbang, mega asset madania syariah, avrist balance amar syariah, PNM syariah, dan mandiri investa syariah berimbang.¹⁸

¹⁸ Mohammad Arif Budiman, "Pengertian Reksadana Campuran, Jenis, Keuntungan, dan Resikonya", *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, Vol.4, No.2,2020, diakses dari <https://jurnal.polsri.ac.id>, Pada tanggal 31 Januari 2024

Cipta Syariah Balance adalah Reksadana terbuka yang merupakan Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) berdasarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Kontrak Investasi Kolektif dituangkan dalam Akta Kontrak Investasi Kolektif. Cipta Syariah Balance No. 49, tanggal 28 Februari 2008 dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., Notaris di Jakarta, antara PT Ciptadana Asset Management sebagai Manajer Investasi dan Deutsche Bank AG, Cabang Jakarta sebagai Bank Kustodian.

Cipta Syariah Balance bertujuan memberikan tingkat pertumbuhan investasi yang optimal dalam jangka panjang melalui diversifikasi investasi dana pada efek bersifat utang dan efek ekuitas yang tercantum dalam daftar efek syariah, instrumen pasar uang dan Kas yang sesuai dengan Syariah Islam. Cipta Syariah Balance melakukan investasi yang sesuai dengan kaidah Syariah Islam pada efek ekuitas yaitu saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dan tercantum dalam daftar efek syariah, termasuk di dalamnya adalah hak untuk memesan efek terlebih dahulu. Waran dan obligasi konversi efek syariah bersifat ekuitas yang diperdagangkan di Bursa Efek Luar Negeri yang informasinya dapat diakses melalui media massa atau fasilitas internet serta pada instrumen pasar uang termasuk surat utang yang jatuh tempo kurang dari satu tahun, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing.¹⁹

Cipta Syariah Balance dapat pula berinvestasi pada efek bersifat utang yang diterbitkan oleh pemerintah, BUMN, maupun swasta yang sesuai dengan kaidah Syariah Islam. Syariah Islam yang dijadikan pedoman Cipta Syariah Balance mengacu

¹⁹ Mega Capital Sekuritas, "Ciptadana", 2017, diakses dari www.megasekuritas, pada tanggal 31 Januari

pada Fatwa Dewan Syariah Nasional, Peraturan BAPEPAM dan LK, dan Keputusan Dewan Pengawas Syariah Cipta Syariah Balance. komposisi investasi pada Cipta Syariah Balance adalah minimum 5% dan maksimum 75% pada Efek Ekuitas, minimum 5% dan maksimum 75% pada Efek bersifat utang, serta minimum 5% dan maksimum 75% pada instrumen Pasar Uang. Pemegang Unit Penyertaan Cipta Syariah Balance akan dikenakan biaya Pembelian maksimum 2% (dua persen) dan biaya Penjualan Kembali maksimum 1% (satu persen) untuk kepemilikan kurang atau sampai dengan 6 (enam) bulan dan 0% (nol persen) untuk kepemilikan lebih dari 6 (enam) bulan dan biaya pengalihan investasi (switching fee) maksimum 1% (satu persen) dari nilai transaksi pengalihan investasi.

PT Ciptadana Asset Management selaku Manajer Investasi melakukan Penawaran Umum atas Unit Penyertaan masing-masing secara terus menerus sampai dengan jumlah 1.000.000.000 (satu miliar) Unit Penyertaan. Setiap Unit Penyertaan Cipta Syariah Balance ditawarkan dengan harga sama dengan Nilai Aktiva Bersih awal yaitu sebesar Rp 1.000,- (seribu Rupiah) pada hari pertama penawaran. Selanjutnya harga pembelian setiap Unit Penyertaan Cipta Syariah Balance ditetapkan berdasarkan Nilai Aktiva Bersih per Unit Penyertaan Cipta Syariah Balance pada akhir Hari Bursa yang bersangkutan.

Trim Syariah Berimbang adalah Reksadana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif berdasarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal beserta peraturan pelaksanaannya. Trim Syariah Berimbang bertujuan untuk berusaha mempertahankan investasi awal dan untuk memperoleh pertumbuhan nilai investasi yang optimal dalam jangka panjang sesuai dengan prinsip syariah di pasar modal melalui investasi pada efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang yang tercantum dalam Daftar Efek Syariah yang ditetapkan oleh OJK dan/atau pihak lain yang diakui

oleh OJK dan instrumen pasar uang yang sesuai dengan prinsip syariah di pasar modal.²⁰

Trim Syariah Berimbang melakukan investasi pada efek yang tercantum dalam Daftar Efek Syariah yang ditetapkan oleh OJK atau pihak lain yang diakui OJK dengan komposisi minimum 5% (lima persen) dan maksimum 75% (tujuh puluh lima persen) pada efek bersifat ekuitas yang sesuai dengan prinsip syariah di pasar modal, minimum 5% (lima persen) dan maksimum 75% (tujuh puluh lima persen) pada efek bersifat utang yang sesuai dengan prinsip syariah di pasar modal serta minimum 5% (lima persen) dan maksimum 75% (tujuh puluh lima persen) pada instrumen pasar uang yang sesuai dengan prinsip syariah di pasar modal.

PT Trimegah Asset Management selaku Manajer Investasi melakukan penawaran umum atas unit penyertaan Trim Syariah Berimbang secara terus menerus sampai dengan jumlah 5.000.000.000 (lima miliar) unit penyertaan. Setiap unit penyertaan Trim Syariah Berimbang ditawarkan dengan Nilai Aktiva Bersih per Unit Penyertaan sebesar Rp 1.000,-(seribu Rupiah) pada hari pertama penawaran umum. Selanjutnya harga setiap unit penyertaan Trim Syariah Berimbang ditetapkan berdasarkan Nilai Aktiva Bersih per unit penyertaan pada akhir Hari Bursa yang bersangkutan.

Pemegang unit penyertaan Trim Syariah Berimbang akan dikenakan biaya pembelian unit penyertaan (subscription fee) maksimum sebesar 2% (dua persen) dari nilai transaksi pembelian unit penyertaan, biaya penjualan kembali unit penyertaan (redemption fee) maksimum sebesar 2% (dua persen) dari nilai transaksi penjualan

²⁰ PT Trimegah Asset Manajemen, "Trimegah", 2024, diakses dari www.trimegah-am.com, pada tanggal

kembali Unit Penyertaan, serta dikenakan biaya pengalihan investasi (switching fee) maksimum sebesar 2% (dua persen) dari nilai pengalihan investasi.

Trim Syariah Berimbang tidak termasuk produk investasi dengan penjaminan. Sebelum membeli unit penyertaan Trim Syariah Berimbang, calon Pemegang Unit Penyertaan harus terlebih dahulu mempelajari dan memahami Prospektus dan dokumen penawaran lainnya. Isi dari prospektus dan dokumen penawaran lainnya bukanlah suatu saran baik dari sisi bisnis, hukum, maupun perpajakan. Oleh karena itu, calon pemegang unit penyertaan disarankan untuk meminta pertimbangan atau nasihat dari pihak-pihak yang kompeten sehubungan dengan investasi dalam Trim Syariah Berimbang. Calon pemegang unit penyertaan harus menyadari bahwa terdapat kemungkinan pemegang unit penyertaan Trim Syariah Berimbang akan menanggung risiko sehubungan dengan unit penyertaan Trim Syariah Berimbang yang dipegangnya. Sehubungan dengan kemungkinan adanya risiko tersebut, apabila dianggap perlu calon pemegang unit penyertaan dapat meminta pendapat dari pihak-pihak yang berkompeten atas aspek bisnis, hukum, keuangan, perpajakan, maupun aspek lain yang relevan.

PT Trimegah Asset Management ("Manajer Investasi") akan selalu mentaati ketentuan peraturan yang berlaku di Indonesia, termasuk peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia sebagai hasil kerja sama antara Pemerintah Indonesia dengan pemerintah negara lain, maupun penerapan asas timbal balik (reciprocal) antara Pemerintah Indonesia dengan pemerintah negara lain, seperti namun tidak terbatas peraturan perundang-undangan mengenai anti pencucian uang, anti terorisme maupun perpajakan, yang keberlakuannya mungkin mengharuskan Manajer Investasi untuk berbagi informasi, termasuk melaporkan dan memotong pajak yang terutang oleh calon pemegang unit penyertaan yang wajib dipenuhi oleh Manajer Investasi dari waktu ke waktu kepada otoritas yang berwenang. Manajer Investasi akan

selalu menjaga kerahasiaan data nasabah dan wajib memenuhi ketentuan kerahasiaan nasabah yang berlaku di Indonesia.

Dalam hal Manajer Investasi diwajibkan untuk memberikan data nasabah, data nasabah hanya akan disampaikan secara terbatas untuk data yang diminta oleh otoritas yang berwenang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Investasi melalui reksadana mengandung risiko. Calon pemegang unit penyertaan wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksadana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang. Reksadana bukan merupakan produk perbankan dan reksadana tidak dijamin oleh pihak manapun. PT Trimegah Asset Management terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan, dan setiap penawaran produk dilakukan oleh petugas yang telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Danareksa syariah berimbang adalah ReksaDana terbuka berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (“KIK”) berdasarkan Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya. Danareksa syariah berimbang bertujuan untuk mendapatkan pertumbuhan nilai investasi dalam jangka panjang dan memperoleh pendapatan yang berkelanjutan kepada pemodal yang hendak mengikuti Syariah Islam. Kekayaan Danareksa syariah berimbang akan diinvestasikan minimum 25% (Dua Puluh Lima per Seratus) hingga maksimum 75% (Tujuh Puluh Lima per Seratus) dalam Efek Ekuitas dan minimum 25% (Dua Puluh Lima per Seratus) hingga maksimum 75% (Tujuh Puluh Lima per Seratus) dalam Efek Hutang dan Instrumen Pasar Uang dengan mengikuti Syariah Islam.²¹

²¹ Bank Danamon, “Danareksa Syariah Berimbang”, Jakarta, 2020, diakses dari www.danamon.co.id, pada tanggal 31 Januari 2024

Dana kelolaan Perusahaan danareksa syariah berimbang saat ini mencapai sebesar Rp.27,56B dengan nilai aktiva bersih sebesar Rp.5.808,12. Produk reksadana ini dikelola oleh Perusahaan manajer investasi yaitu PT Danareksa Investment Management yang merupakan anak perusahaan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. dan PT Danareksa (Persero). Didirikan pada tahun 1992 sebagai pelopor Reksa Dana pertama di Indonesia, BRI-MI secara konsisten berhasil membangun reputasi jangka panjang yang baik di Industri Manajer Investasi yang mengelola portofolio efek, baik dalam bentuk Reksa Dana, Kontrak Pengelolaan Dana maupun Investasi Alternatif. PT BRI Manajemen Investasi telah memperoleh izin usaha sebagai Manajer Investasi berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-27/PM-MI/1992 tanggal 9 Oktober 1992.

Mega Asset Madania Syariah bertujuan untuk meminimalkan risiko dan memanfaatkan potensi pertumbuhan jangka panjang dengan mengalokasikan investasi disesuaikan dengan perkembangan kelas aset terkait yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah di Pasar Modal. Dana kelolaan Perusahaan mega asset madania saat ini mencapai Rp.919.110.011 dengan nilai aktiva bersih sebesar Rp.1.165,74. Perusahaan ini diluncurkan sejak 21 Januari 2014. Produk reksadana ini dikelola oleh Perusahaan manajer investasi yaitu PT Mega Asset Management (MAM).²²

PT Mega Asset Management (MAM) adalah Manajer Investasi yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan dan memperoleh izin kegiatan usaha dari BAPEPAM dan LK No. KEP-07/BL/MI/2011 tertanggal 19 Oktober 2011. MAM menawarkan jasa manajemen investasi dan Reksa Dana serta merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Mega Corpora. MAM memiliki tim pengelola investasi yang

²² Madania Syariah. "Mega Asset Madania Syariah", Jakarta, 2021, diakses dari, <http://www.mega-asset.co.id>, pada tanggal 31 Januari 2024

profesional dan berpengalaman dengan berbagai jenis produk Reksa Dana yakni Reksa Dana Pasar Uang, Reksa Dana Pendapatan Tetap, Reksa Dana Campuran, Reksa Dana Saham dan Reksa Dana Terproteksi.

Avrist Balanced - 'Amar Syariah (ABAS) bertujuan untuk memberikan keseimbangan antara pertumbuhan nilai investasi dengan volatilitasnya, dengan berinvestasi pada efek bersifat ekuitas, efek utang dan instrumen pasar uang di Indonesia dengan berpedoman pada prinsip-prinsip Syariah. Avrist Balanced 'Amar Syariah berinvestasi pada efek ekuitas, efek utang dan instrumen pasar uang yang berpedoman pada prinsip-prinsip syariah dan dikategorikan berisiko menengah. Dana kelolaan Avrist Balanced - 'Amar Syariah (ABAS) saat ini mencapai sebesar Rp.4.300.218.134 dengan nilai aktiva bersih sebesar Rp.1.105,86. Perusahaan ini diluncurkan sejak tanggal 23 Oktober 2013.²³

Avrist Balanced - 'Amar Syariah (ABAS) dikelola oleh Perusahaan manajer investasi yaitu [08.56, 30/1/2024] Berna: vrist Asset Management (Avram) merupakan perusahaan keuangan, bergerak di bidang pengelolaan investasi di pasar modal, yang mengelola produk Investasi Reksa Dana. Avram memiliki izin sebagai perusahaan Pengelola Aset berdasarkan KEP-07/BL/MI/2012 oleh BAPEPAM-LK pada tahun 2012 & Izin Penasihat Investasi oleh OJK pada tahun 2017. Avrist Asset Management merupakan anak perusahaan dari Avrist Assurance yang bergerak dibidang asuransi selama lebih dari 40 tahun. Perusahaan ini sebelumnya bernama Transasia Asset Management dan merupakan hasil pemisahan divisi manajer investasi OCBC Sekuritas Indonesia (sebelumnya Transasia Securities). Namun, pada 2012 perusahaan diakuisisi oleh Avrist Assurance dan kemudian berubah nama.

²³ Bareksa, "Avrist Balanced-amar Syariah", Jakarta, Desember 2023, diakses dari www.bareksa.com, pada tanggal 31 Januari 2024

PNM SYARIAH merupakan Reksa Dana campuran (balance fund) yang bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan nilai Investasi yang optimal dalam jangka panjang dengan melakukan investasi pada efek ekuitas, efek hutang dan instrumen pasar uang perusahaan- perusahaan yang kegiatan usaha dan hasil usahanya sesuai dengan syariah Islam. Syariah Islam yang dijadikan pedoman PNM Syariah adalah berdasarkan Surat Keputusan (Fatwa) Dewan Syariah Nasional serta Surat Keputusan Dewan Pengawas Syariah PNM Syariah. Komposisi Investasi yang direncanakan adalah minimal 30% hingga 70% dalam saham syariah, minimal 30 hingga 70% dalam efek-efek hutang dan instrumen pasar uang yang berdasarkan syariah dan minimum 0% dan maksimum 20% pada kas dan setara kas. Strategi yang diambil adalah dengan tetap “istiqomah” dan “mutawarieq” mengikuti pedoman yang terfokus pada efek yang diharapkan dapat memberikan tingkat pengembalian diatas rata-rata dalam jangka panjang dengan menghindari investasi pada efek yang tidak memiliki faktor fundamental yang kuat, yang diterapkan secara konsis dan disiplin dalam jangka panjang untuk memperoleh hasil yang optimal.²⁴

Dana kelolaan PNM syariah saat ini mencapai sebesar Rp.10.150.803.796 dengan nilai aktiva bersih perunitnya sebesar Rp.2.801,62. PNM syariah dikelola oleh Perusahaan manajemen investasi yaitu PT PNM Investment Management atau disingkat PNM IM adalah sebuah Manajer Investasi yang berdiri sejak 1996 dan berkantor pusat di Jakarta. Sebelumnya, perusahaan ini bernama Rashid Hussain Asset Management. Perusahaan ini dimiliki oleh Permodalan Nasional Madani, anak usaha dari Bank Rakyat Indonesia. PNM Investment Management berhasil menempatkan salah satu produk reksa dana yaitu PNM Falah 2 sebagai reksa dana pasar uang

²⁴ Bareksa, “PNM Syariah”, Jakarta, Desember 2023, diakses dari <https://m.bareksa.com>, pada tanggal 31 Januari 2024

berkinerja terbaik 2023 di Indonesia untuk kategori reksa dana pasar uang kelas Rp50 miliar - Rp100 miliar periode 1 tahun. Penghargaan ini diberikan oleh CNBC Indonesia bersama PT. Edvisor Profina Visindo atau Edvisor.id pada acara Mutual Fund Best Performance Award 2023. Penghargaan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa produk reksa dana PNM Falah 2 mampu memberikan performa gemilang di tengah kondisi ekonomi global yang sedang tidak baik-baik saja. Penghargaan ini juga menjadi bukti kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan bisnis reksa dana oleh PNM IM.

Mandiri Investasi Syariah Berimbang adalah Perusahaan investasi yang bertujuan untuk memperoleh hasil investasi yang menarik dan optimal dalam jangka panjang namun tetap memberikan pendapatan yang memadai melalui investasi pada Efek Bersifat Ekuitas, Obligasi Syariah (Sukuk) dan instrumen pasar uang yang sesuai dengan Syariah Islam. Dana kelolaan Perusahaan ini mencapai Rp.34.618.777.286 dengan nilai aktiva bersih sebesar 3.663,11. Perusahaan tersebut diluncurkan sejak tanggal 4 November 2004.

Mandiri Investasi Syariah Berimbang dikelola oleh Perusahaan manajer investasi yaitu PT Mandiri Manajemen Investasi (Mandiri Investasi) merupakan anak perusahaan dari PT Mandiri Sekuritas yang didirikan pada tanggal 28 Desember 2004. PT Mandiri Sekuritas sendiri adalah perusahaan sekuritas terkemuka di Indonesia dan merupakan anak perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank terbesar milik negara. Mandiri Investasi dan/atau pendahulunya telah mengelola portofolio investasi sejak tahun 1993. Mandiri Investasi adalah Manajer Investasi lokal terbesar di Indonesia dengan total dana kelolaan sebesar Rp 53.43 Triliun (per 28 Desember 2018).²⁵

²⁵ Pasar dana, "Mandiri Investa Dana Syariah", Jakarta, 2022, diakses dari <https://pasardana.id>, pada tanggal 31 Januari 2024

Panin Dana Syariah Berimbang adalah Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal beserta peraturan pelaksanaannya. Panin Dana Syariah Berimbang bertujuan untuk memberikan tingkat pertumbuhan investasi yang relatif stabil melalui investasi pada Efek Syariah bersifat ekuitas, Obligasi Syariah (Sukuk) dan instrumen pasar uang syariah dalam negeri, sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Panin Dana Syariah Berimbang mempunyai target komposisi portofolio minimum 5% (lima persen) dan maksimum 79% (tujuh puluh sembilan persen) pada efek syariah bersifat ekuitas yang termasuk dalam daftar efek syariah minimum 5% (lima persen) dan maksimum 79% (tujuh puluh sembilan persen) pada obligasi syariah (sukuk) yang telah dijual dalam penawaran umum dan/atau diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia yang telah mendapat peringkat dari perusahaan pemeringkat efek yang terdaftar di BAPEPAM & LK dan masuk dalam kategori layak investasi (investment grade) dan minimum 5% (lima persen) dan maksimum 79% (tujuh puluh sembilan persen) pada instrumen pasar uang syariah dalam negeri yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.²⁶

PT Panin Asset Management selaku Manajer Investasi melakukan Penawaran Umum secara terus menerus sampai dengan 1.000.000.000 (satu miliar) Unit Penyertaan. Setiap Unit Penyertaan Panin Dana Syariah Berimbang ditawarkan dengan harga Rp. 1.000,- (seribu rupiah) per unit penyertaan pada hari pertama penawaran dan

²⁶ Otoritas Jasa Keuangan, "Panin Dana Syariah Berimbang", 2022, diakses dari pasardana.id, pada tanggal 31 Januari 2024

selanjutnya harga unit penyertaan Panin Dana Syariah Berimbang sama dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) pada Hari Bursa yang bersangkutan.

Pemegang unit penyertaan Panin Dana Syariah Berimbang dikenakan biaya pembelian unit penyertaan (subscription fee) maksimum sebesar 4% (empat persen) dari nilai transaksi pembelian Unit Penyertaan dan biaya penjualan kembali (redemption fee) maksimum sebesar 0,5% (nol koma lima persen) dari nilai transaksi penjualan kembali unit penyertaan untuk periode kepemilikan unit penyertaan sampai dengan 6 (enam) bulan dan sebesar 0% (nol persen) untuk periode kepemilikan unit penyertaan lebih dari 6 (enam) bulan, serta biaya pengalihan investasi (switching fee) maksimum sebesar 2% (dua persen) dari nilai transaksi pengalihan investasi untuk pengalihan investasi dalam Panin Dana Syariah Berimbang ke reksadana lainnya yang dikelola oleh Manajer Investasi.

Alasan peneliti memilih objek perusahaan diatas dikarenakan objek yang diteliti memiliki kesesuaian terhadap masalah yang telah diidentifikasi. Objek yang dipilih memenuhi kriteria yang diharapkan dalam penelitian. Yang dimana objek yang dipilih telah mengeluarkan *fund fac sheet* selama 5 tahun terakhir yang didalamnya memuat data NAB produk reksadana dan berkategori reksadana syariah campuran. Setelah melakukan pengamatan berdasarkan data dari otoritas jasa keuangan periode 2018-2022 NAB dari Perusahaan yang dipilih sangat berfluktuasi sehingga peneliti akan mencari tahu apa saja faktor yang mempengaruhinya, dan objek penelitian tersebut sudah cukup mewakili kriteria untuk dilakukan pengambilan sampel.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan dengan berfokus terhadap faktor makro dan faktor mikro ekonomi serta bagaimana manajer investasi mengelola Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana. Faktor-faktor ekonomi makro yang dilibatkan dalam penelitian ini meliputi, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Sedangkan faktor

ekonomi mikro yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah volume perdagangan, usia reksadana, dan jumlah reksadana syariah. sehingga mendorong penulis ingin membuat karya tulis dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran Periode 2018-2022”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam hal ini yang amejadi identifikasi masalah yakni terdapat pada Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah di Indonesia yang mengalami perkembangan dari tahun-ketahun. Pada hasil analisis penelitian ini, diperkuat dengan penelitian terdahulu, serta pada teori yang telah dibaca oleh penulis. Selain itu penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh volume reksadana, usia reksadana, jumlah reksadana, BI *7 Days Repo Rate*, nilai tukar, dan inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah di Indonesia periode 2018-2022. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data time series bulanan dari bulan Januari-Desember periode 2018 sampai bulan Januari-Desember 2022.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Volume reksadana berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah campuran?
2. Apakah usia reksadana berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah campuran?
3. Apakah jumlah reksadana berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah campuran?
4. Apakah BI *7 Days Repo Rate* berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana

syariah campuran?

5. Apakah nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah campuran?
6. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah campuran?
7. Apakah Volume reksadana, usia reksadana, jumlah reksadana, *BI 7 Days Repo Rate*, nilai tukar, inflasi, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah campuran?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh volume reksadana terhadap NAB reksadana syariah campuran
2. Untuk menguji pengaruh usia reksadana terhadap NAB reksadana syariah campuran
3. Untuk menguji pengaruh jumlah reksadana terhadap NAB reksadana syariah campuran
4. Untuk Menguji pengaruh *BI 7 Days Repo Rate* terhadap NAB reksadana syariah campuran
5. Untuk menguji pengaruh nilai tukar terhadap NAB reksadana syariah campuran
6. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap NAB reksadana syariah campuran
7. Untuk menguji pengaruh secara simultan volume reksadana, usia reksadana, jumlah reksadana, *BI 7 Days Repo Rate*, nilai tukar, inflasi, secara simultan berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah campuran

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian mengenai kinerja diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam menentukan pemilihan berinvestasi reksa dana syariah

2. Bagi Manajer Investasi

Hasil penelitian ini dapat memberi investasi mengenai bagaimana faktor-faktor eksternal dan internal mempengaruhi kinerja reksa dana syariah, sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan dan meningkatkan kinerja reksa dana yang dikelola.

3. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen Perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja Perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi Perusahaan di masa yang akan datang, yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal di Perusahaan sehingga dapat berkembang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang reksadana serta faktor apa yang paling mempengaruhinya sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan mengkaji pengaruh lain selain dalam penelitian ini. Serta dapat digunakan sebagai rujukan atau perbandingan terhadap peneliti terdahulu maupun peneliti selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif kuantitatif, yaitu penulis langsung melakukan pengamatan serta pengumpulan data dari beberapa lembaga keuangan yaitu,¹⁸ Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data juga dilakukan dengan mengamati prospektus dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh masing-masing manajer investasi yang menjadi sampel penelitian. Setelah pengumpulan data selesai, maka dilanjutkan dengan megolah data hingga akhirnya diperoleh gambaran yang jelas mengenai pokok permasalahan yang diteliti.²⁷

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor internal yaitu volume perdagangan, usia reksa dana, dan jumlah RDS, serta faktor eksternal meliputi BI *7 Days Repo Rate*, nilai tukar, inflasi, sebagai variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian dimulaidengan mengamati teori dari berbagai literatur, kemudian mengumpulkan data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Delapan produk reksa dana yang dijadikan objek dalam penelitian ini merupakan sub kategori reksadana syariah campuran yang telah terdaftar dan dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan serta beroperasi secara aktif pada periode 2018-2022.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual
 - a. Volume Reksadana

²⁷ Bareksa, "Pengertian, Arti, dan Definisi NAB", 2023, diakses dari www.bareksa.com, pada tanggal 3 September 2023

Volume perdagangan menunjukkan total unit beredar suatu reksa dana dalam suatu periode. Data mengenai volume reksa dana dapat dilihat pada laporan statistic yang diterbitkan oleh OJK atau fund fact sheet yang dikeluarkan oleh manajer investasi.²⁸

b. Usia reksadana

Usia reksadana menunjukkan lamanya perusahaan telah mengelola dana tersebut. Usia reksadana dilihat dari prospectus yang diterbitkan oleh perusahaan. Variabel usia bersifat nominal.²⁹

c. Jumlah reksadana

Jumlah reksadana menunjukkan besar kecilnya dana kelolaan. Sebab semakin besar dana kelolaannya akan semakin besar pula NAB pada produk reksadana yang bersangkutan. Mengenai jumlah reksadana dapat dilihat pada laporan statistik yang diterbitkan oleh OJK.³⁰

d. BI 7 Days Repo Rate

BI 7 days repo rate adalah salah satu instrumen moneter yang dapat mempengaruhi masyarakat maupun pengusaha untuk melakukan investasi, diterbitkan oleh Bank Indonesia yang dijadikan sebagai tingkat bunga standar oleh bank pemerintah dan bank swasta. Dalam penelitian ini satuan ukuran yang digunakan adalah persentase dihitung setiap bulan dari bulan Januari 2018 sampai Desember 2022 yang dapat diperoleh dari www.bi.go.id.³¹

²⁸ Riska Yanti, "Analisis Pengaruh Jakarta Islamic Index, Saham Syariah, Indonesia, dan Jumlah Reksadana terhadap Kinerja Reksadana Syariah Periode 2014-2016", 2016, Vol. 04 No. 02, *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, diakses dari ejournal.uinsaid.ac.id, pada tanggal 26 November 2023

²⁹ Aprilliana, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Reksadana di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 1, No,1, diakses dari <http://jurnal.teknokrat.ac.id>, pada tanggal 31 Januari 2024

³⁰ Bareksa, "Pengertian, Arti, dan Definisi NAB", 2023, diakses dari www.bareksa.com, pada tanggal 3 September 2023

³¹ Yesika Novita Lintang Gumilang, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NAB Reksadana Manulife Syariah Sektor Amanah, Februari 2017, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4, No. 2, diakses dari <https://e-journal.unair.ac.id>, pada tanggal 4 September 2023

e. Nilai tukar

Kurs valuta asing juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Dalam penelitian ini, satuan ukur yang digunakan adalah besarnya nilai kurs tengah pada penutupan perdagangan mata uang/valuta tiap bulan dalam satuan Rupiah, yaitu kurs rupiah terhadap USD selama periode Januari 2018 sampai dengan Desember 2022.³²

f. Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatan juga menurun. Tingkat inflasi adalah perubahan atau naik turunnya angka inflasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada periode Januari 2018 sampai dengan Desember 2022 yang dihitung tiap bulan dalam satuan persen (%). Indikator inflasi yang digunakan adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) Indonesia. IHK merupakan pengukur perkembangan daya beli Rupiah yang dibelanjakan untuk membeli barang dan jasa dari bulan ke bulan.³³ Rumus perhitungan inflasi adalah sebagai berikut:

$$INF = (IHK_t - IHK_{t-1}) / IHK_{t-1} \times 100$$

Keterangan:

INF = Inflasi

IHK_t = Indeks Harga Konsumen pada periode t

IHK_{t-1} = Indeks Harga Konsumen pada periode sebelum t

³² Diah Santi Hariyani, "Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Kinerja Reksadana Konvensional", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 7, No. 2, diakses dari <https://jurnal.untag-sby.ac.id>, pada tanggal 31 Januari 2024

³³ Ainur Rachmand, dan Imron Mawardi, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate, terhadap NET Asset Reksadana Saham Syariah", Desember 2015, *JESTT Vol. 02 No. 02, Jurnal Ekonomi Syariah Ekonomi dan Terapan*, diakses dari www.neliti.com, pada tanggal 24 November 2023

g. Nilai Aset Bersih (NAB)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa dana Syariah. Nilai Aktiva Bersih (NAB) atau Net Asset Value (NAV) merupakan salah satu tolak ukur dalam memantau hasil portofolio reksa dana.³⁴ Net Asset Value (NAV) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$NAV_t = (MVA_t - LIAB_t / NSO_t)$$

Keterangan:

NAV_t = Nilai Aktiva Bersih pada periode t

MVA_t = Total Nilai Pasar Aktiva pada priode t

LIAB_t = Total Kewajiban Reksa dana pada periode t

NSO_t = Jumlah unit penyertaan beredar pada periode t

Data Nilai Aktiva Bersih sudah dipublikasikan oleh OJK atau sekuritas terrkait, sehingga dapat diperoleh melalui web OJK (www.ojk.go.id) maupun halaman resmi dari setiap sekuritas yang reksadana yang ingin diteliti.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Campuran Periode 2018-2022” adalah menguji pengaruh dari faktor internal yang terdiri dari volume, usia, jumlah reksadana, dan faktor eksternal yang terdiri dari BI 7 Days Repo Rate, dan inflasi, terhadap nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah campuran. NAB dalam penelitian ini adalah harga per unit reksadana yang biasanya dijadikan tolak ukur dalam berinvestasi pada

³⁴ Setya Mulyawan, “Kinerja Reksadana Syariah dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya Studi Pasar Modal Indonesia 2010-2013”, 2016, *Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*, Vol. 16 N0. 02, diakses dari ijtihad.iainsalatiga.ac.id, pada tanggal 22 November 2023

reksadana yang nantinya NAB tersebut diperoleh dari total keseluruhan NAB reksadana per periode.³⁵

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini dilaporkan dan disajikan secara terperinci dalam enam bab dan setiap babnya terdapat masing-masing sub bab. Sebagai perincian dari enam bab tersebut maka sistematika penulisan skripsi diuraikan sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan batasan penelitian, (g) penegasan istilah dan (h) sistematika penulisan skripsi.

Bab II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan menguraikan teori-teori singkat yang menggunakan teori factor-faktor yang mempengaruhi NAB reksadana yang dinyatakan oleh Ahmad Rodoni (2019) yang mendasari dalam penelitian yang meliputi: (a) kerangka teori variabel/sub pertama, (b) kerangka teori variabel/sub kedua, (c) kerangka teori variabel/sub ketiga, (d) kerangka teori variabel/sub keempat, (e) kerangka

³⁵ Indah Sulistyowati, Destian Arshad Darulmalshah Tamara, "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih pada Reksadana Saham Syariah", Februari 2022, *Jurnal of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol 02 No. 02, diakses dari jurnal.polban.ac.id, pada tanggal 28 November 2023

teori variabel/sub kelima, (f) kajian penelitian terdahulu, (g) kerangka berfikir penelitian, (h) hipotesis peneliti.

Bab III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan secara singkat mengenai: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi dan sampel, (c) data dan jenis data dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data, (e) analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas mengenai: (a) deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis.

Bab V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, memodifikasi teori-teori yang ada, menjelaskan implikasi-implikasi yang lain.

Bab VI PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang (a) kesimpulan dan (b) saran- saran yang bermanfaat bagi lembaga. Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran, serta daftar riwayat hidup